



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam proses perancangan ini, penulis telah mempelajari banyak hal tentang bagaimana merancang tata warna pada sebuah film khususnya film animasi. Dimulai dari pencarian konsep suasana yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita. Lalu dilanjutkan pencarian data-data yang dibutuhkan seperti teori tentang warna hingga referensi film dengan suasana yang serupa.

Dalam perancangan, penulis menemukan bahwa bekal untuk merancang sebuah tata warna atau *color script* tidak hanya mengetahui teori tentang warna saja. Teori memang penting, bahkan teori harus lebih dari satu agar memperkaya pengetahuan tentang warna seperti pengaruh warna pada psikologi, arti dari warna itu sendiri dan skema warna supaya banyak alternatif yang di dapat dalam perancangan. Namun, referensi dan konsep juga tidak kalah penting dalam perancangan tata warna. Penulis banyak melihat referensi dengan menonton film, khususnya film animasi untuk melakukan observasi dan pencarian tentang warna apa saja yang banyak digunakan oleh para pembuat film agar suasana yang diinginkan sesuai dengan cerita.

Dalam bereksplorasi penulis menemukan bahwa untuk mencapai sebuah emosi yang ingin disampaikan melalui warna pada suatu adegan, tidak harus menggunakan satu skema warna saja seperti skema warna monokrom. Misalnya untuk membuat suasana kesedihan warna yang keluar harus biru semua agar

skema warnanya menjadi monokrom yaitu dominan satu warna tujuannya agar memperlihatkan kesedihan, karena pada dasarnya warna biru mengartikan sedih. Tetapi bila dicampur dengan warna lain seperti kuning dan hijau adegan tersebut masih bisa menampilkan suasana kesedihan dan skema warna berubah menjadi analogus. Karena untuk memberi suatu emosi pada sebuah adegan faktor yang harus diperhatikan bukan hanya dari warna saja melainkan bisa dibantu dengan faktor-faktor pendukung lainnya seperti latar tempatnya, waktu kejadian, dan musik.

## **5.2. Saran**

Dalam melakukan perancangan tata warna sebaiknya dimulai dengan pencarian konsep. Karena dengan konsep, menjadi lebih mudah dalam melakukan perancangan tata warna. Dan tak lupa perbanyak referensi dengan banyak menonton film untuk menambah wawasan tentang kombinasi warna. Dalam perancangan tata warna ada baiknya mengurangi penggunaan warna hitam kecuali jika memang konsepnya berhubungan dengan kegelapan. Karena warna hitam terlalu kuat dan tegas sehingga sangat mencolok dan mencuri perhatian sehingga mempengaruhi warna lain.